

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN E-FLIPBOK PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MATERI MENGENAL ANGGOTA KELUARGA SISWA KELAS II SD NEGERI KARANGAYU 01 SEMARANG

Eva Septiana Nurbaeti<sup>1)</sup>, Panca Dewi Purwati<sup>2)</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v14i2.20146](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v14i2.20146)

<sup>12</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi / Universitas Negeri Semarang

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran problem-based learning (PBL) berbantuan media e-flipbook sebagai upaya meningkatkan pemahaman materi peserta didik pada materi pembelajaran mengenal anggota keluarga dalam bahasa Inggris. Metode penelitian menggunakan metode mixed method dengan desain concurrent embedded dimana menggabungkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan. Subjek penelitian terdiri dari 29 peserta didik, 20 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Teknik analisis data menggunakan uji statistik sederhana. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media e-flipbook dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum PBL diimplementasikan, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik hanya 63,24 dengan 38% peserta didik yang dinyatakan memenuhi kriteria KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). Setelah PBL diimplementasikan, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 85,31 dengan 83% peserta didik dinyatakan sudah memenuhi KKTP. Observasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran, meliputi aspek mandiri dan gotong royong juga berada dalam kategori Baik. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) berbantuan media e-flipbook efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi mengenal anggota keluarga dalam bahasa Inggris peserta didik kelas II di SD Negeri Karangayu 01 Semarang.

**Kata Kunci:** Pendekatan PBL (Problem-Based Learning), E-flipbook, Bahasa Inggris

### History Article

Received 10 Agustus 2024

Approved 2 Desember 2024

Published 30 Desember 2024

### How to Cite

Nurbaeti, E. S., & Purwati, P. D. (2024). Penerapan *Problem Based Learning* Berbantuan E-Flipbok Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Menkenal Anggota Keluarga Siswa Kelas II SD Negeri Karangayu 01 Semarang. *Malih Peddas*, 14(2), 237-44

### Coressponding Author:

Kampus UNNES, Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah 50229.

E-mail: <sup>1</sup> [evaseptiananurbaeti@gmail.com](mailto:evaseptiananurbaeti@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi umat manusia. Pendidikan merupakan sebuah sarana bagi manusia dalam mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki. Melalui sebuah proses yang disebut pendidikan, manusia akan memperoleh pencerahan, meningkatkan keterampilan, dan membentuk sikap yang nantinya akan berguna dalam peningkatan kualitas dan potensi sumber daya manusia. Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri yang baik, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan penyesuaian kurikulum yang sesuai dengan perkembangan pengetahuan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik dan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Sanjaya, dalam Asrifah, dkk 2020). Salah satu muatan dalam kurikulum merdeka adalah mata pelajaran bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional sehingga kemampuan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi masa depan. Pembelajaran bahasa memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Abarca, 2021). Salah satu dari keempat keterampilan tersebut yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik sekolah dasar dengan fase rendah (fase A) adalah kompetensi menyimak agar dapat mengenal dan meningkatkan kosakata yang mereka miliki. Namun, masih banyak peserta didik yang kurang tertarik dengan pembelajaran bahasa Inggris karena dianggap sebagai bahasa yang sulit. Selain itu, beberapa guru masih menggunakan model pembelajaran dan media yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan monoton sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan. Maka dari itu, penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai dan memiliki inovasi merupakan salah satu cara untuk mendukung proses belajar peserta didik.

Menurut Rahayu, dkk (2024) *problem-based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan suatu masalah untuk merangsang peserta didik dalam memecahkan masalah di dunia nyata dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran. Model pembelajaran *problem-based learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya (1) memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran, (2) mendorong kemampuan menemukan konsep materi pembelajaran, (3) meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, (4) menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengutarakan pendapat mengenai masalah yang dihadapi, (5) meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan rasa tanggung jawab, (6) meningkatkan rasa ingin tahu akan materi pembelajaran (Nur, dalam Fitriyani dan Wibawa, 2024).

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam mendukung proses pembelajaran yang mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Flipbook merupakan

suatu aplikasi yang membantu guru dan siswa dalam menunjang pembelajaran inovatif dan menarik karena pembelajaran yang disajikan dapat berbentuk gambar, audio, dan video. Amanullah (2020) menyimpulkan bahwa flipbook merupakan salah satu media pembelajaran yang kreatif inovatif, dan informatif karena didalamnya dapat diisi dengan teks, gambar, audio, video, dan animasi sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Flipbook merupakan aplikasi yang didesain dari file berformat pdf untuk dijadikan buku digital dengan tampilan seperti buku yang bergerak. Flipbook dapat diakses melalui computer, laptop, ataupun ponsel sehingga sangat fleksible dalam membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 2 SD Negeri Karangayu 01 Semarang, model pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah oleh guru dan hanya menggunakan buku ajar sebagai media pembelajaran. Hal ini tentunya membuat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal karena peserta didik hanya fokus pada penjelasan yang diberikan guru. Media ajar yang hanya menggunakan buku ajar pun kurang menarik sehingga menurunkan minat belajar mereka terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Hasil tes awal sebelum melakukan penerapan model pembelajaran *problem-based learning* pada materi mengenal anggota keluarga menunjukkan hasil belajar siswa belum memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Hasil tes awal menunjukkan nilai rata-rata 64,21 dengan 51,7% peserta didik tuntas. Jumlah detail terdiri dari 15 peserta didik tuntas dan 14 peserta didik tidak tuntas. Maka dari itu, penelitian ini akan membahas mengenai “Penerapan Problem Based Learning Berbantuan E-Flipbook Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Mengenal Anggota Keluarga Siswa Kelas II SDN Karangayu 01 Semarang”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *problem-based learning* dengan berbantuan media e-flipbook terhadap hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris dengan materi mengenal anggota keluarga di SD Negeri Karangayu 01 Semarang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Mix Method yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah Moden Concurrent Embedded Desain dimana data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan secara bersamaan tetapi bobot metodenya berbeda (Creswell, dalam Azhari, dkk 2023). Data kualitatif didapatkan dari observasi sikap gotong royong saat pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil post-test peserta didik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Karangayu 01 Semarang yang berjumlah 29 peserta didik dengan rincian, 20 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilakukan pada 31 Juli – 1 Agustus 2024 di SD Negeri Karangayu 01 Semarang yang beralamat di Jl. Kenconowungu Tengah IV, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Data yang diperoleh kemudian dipadukan dan disimpulkan untuk menarik hasil pembelajaran yang valid dalam penerapan model pembelajaran *problem-based learning* pada mata pelajaran bahasa Inggris materi mengenal anggota keluarga kelas II SD Negeri Karangayu 01 Semarang.

Peningkatan pemahaman konsep dari peserta didik dapat dihitung menggunakan uji n-gain. Peningkatan pemahaman konsep peserta didik akan materi mengenal anggota keluarga dalam bahasa Inggris dihitung menggunakan uji n-gain berdasarkan hasil pre-test dan post-test

setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model problem-based learning berbantuan media e-flipbook yang diberikan pada peserta didik kelas II di SD Negeri Karangayu 01 Semarang. Dalam menghitung peningkatan pemahaman konsep peserta didik, berikut rumus n-gain yang digunakan:

**Figure 1.** Rumus Perhitungan N-Gain

$$g = \frac{\text{Score Post-test} - \text{Score Pre-test}}{\text{Score Max} - \text{Score Pre-test}}$$

(Hake, 2002)

Keterangan:

g : N-Gain

Score Max : jumlah skor maksimal

Score Pre-test : jumlah skor pre-test (data awal sebelum diberikan materi)

Score Post-test: jumlah skor post-test

Hasil perhitungan N-gain kemudian akan dianalisis menggunakan kriteria berikut:

**Tabel 1.** Kategori N-gain

Kategori	Nilai N-gain
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 < g \leq 0,7$
Kurang	$g \leq 0,3$

(Meltzer & David dalam Kurniawan dan Hidayah 2021)

Kriteria N-gain dalam mengukur pemahaman kompetensi peserta didik dibagi menjadi tiga yaitu, kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Hasil perhitungan N-gain yang lebih dari 0,3 maka dianggap baik dan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran problem-based learning berbantuan media e-flipbook dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik kelas II SD Negeri Karangayu 01 mengenai materi mengenal anggota keluarga dalam bahasa Inggris.

Peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) untuk mata pelajaran bahasa Inggris yaitu 70. Berikut merupakan pengelompokan kategori ketuntasan belajar:

**Tabel 2.** Kategori Pemahaman Peserta Didik

Kategori	Range
Sangat Baik	93-100
Baik	84-92
Cukup	75-83
Kurang	0-74

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi sikap peserta didik. Sikap peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai 76%. Hal tersebut dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kategori Presentasi Sikap Mandiri Peserta Didik.

Kategori	Presentase
Sangat Baik	93-100
Baik	84-92
Cukup	75-83
Kurang	0-74

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Uji statistik deskriptif merupakan jenis uji statistic yang menganalisis data dengan memberikan gambaran penjelasan mengenai data yang sudah dikumpulkan. Dengan uji ini, diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengejasan mengenai variable yang diamati serta distribusi frekuensi, standar deviasi, dan rata-rata dari data yang dikumpulkan. Berikut hasil perhitungan uji statistic deskriptif:

**Tabel 4.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tes	Mean	Std. Deviation
Pre-test	63,24	11,37
Post-test	85,31	12,58

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rata-rata *pre-test* 64,21 dan rata-rata *post-test* sebesar 88,41 sehingga diperoleh peningkatan sebesar 24,21. Lebih detail mengenai pengelompokan ketuntasan pre-test dan post-test sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Pembelajaran Mengenal Anggota Keluarga dalam Bahasa Inggris

Test	Mean	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase Tuntas
Pre-test	64,21	11	18	38%
Post-test	88,41	24	5	83%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat jika hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan signifikan dari 29 peserta didik kelas II SD Negeri Karangayu 01 Semarang. Pada nilai *pre-test* dengan rata-rata 63,24 terdapat 11 peserta didik yang sudah tuntas dari KKTP namun peserta didik yang belum tuntas KKTP juga cukup banyak yaitu 18 orang peserta didik. Total presentasi peserta didik yang tuntas KKTP pada tahap *pre-test* hanya 38%. Namun, setelah diterapkan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) berbantuan media pembelajaran e-flipbook, terdapat peningkatan pada jumlah siswa yang tuntas saat melakukan post-test sejumlah 24 orang peserta didik dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas berkurang menjadi 5 orang. Presentasi peserta didik yang tuntas juga meningkat menjadi 83%. Dari data

tersebut, menunjukan jika penerapan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) berbantuan media e-flipbook efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai materi mengenal anggota keluarga dalam bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai dan presentase peserta didik yang tuntas serta menurunnya jumlah presentasi peserta didik yang tidak tuntas.

Perhitungan N-gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Berikut hasil perhitungan N-gain:

**Tabel 6.** Hasil Nilai N-gain

Tes	Mean	N-gain	Kategori
Pre-test	63,24	0,6	Sedang
Post-test	85,31		

Tabel diatas menunjukan jika nilai N-gain yang diperoleh sebesar 0,6 yang menunjukan peningkatan pemahaman peserta didik dari *pre-test* ke *post-test* mengalami peningkatan yang masuk dalam kategori sedang. Hasil penilaian observasi sikap peserta didik diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert menggunakan pengukuran yang ordinal sehingga dapat membuat sebuah rangking serta terdapat pernyataan sikap yang menunjukkan dukungan atau penolakan terhadap objek sikap yang dinilai (Mawardi dalam Agung 2021). Menurut Djaali (dalam Sumartin 2020) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial dan variable yang diukur dijabarkan menjadi indikator. Hasil penilaian observasi sikap disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 7.** Hasil Penilaian Sikap Mandiri dan Gotong Royong

Interval	Kriteria	Sikap	
		Mandiri	Gotong Royong
$1,00 \leq \text{skor} < 1,75$	Kurang	0 siswa	0 siswa
$1,75 \leq \text{skor} < 2,50$	Cukup	9 siswa	5 siswa
$2,50 \leq \text{skor} < 3,25$	Baik	14 siswa	14 siswa
$3,25 \leq \text{skor} < 4,00$	Sangat Baik	6 siswa	10 siswa

Berdasarkan tabel diatas, dari keseluruhan 29 siswa tidak ada sikap mandiri maupun gotong royong yang masuk dalam kriteria kurang. Terdapat 9 orang peserta didik dengan sikap mandiri kriteria cukup atau 31% sedangkan 5 orang peserta didik atau 18% memiliki sikap gotong royong yang masuk kategori cukup. Untuk kategori baik, sikap mandiri dan gotong royong dimiliki oleh 14 orang peserta didik atau 48%. Sedangkan kriteria sangat baik dari sikap mandiri ada pada 6 orang peserta didik atau 21% dan sikap gotong royong pada 10 orang peserta didik atau 34%. Rata-rata keseluruhan sikap mandiri dan gotong royong yang dimiliki siswa kelas II SD Negeri Karangayu 01 Semarang adalah 3,03 dan berada pada kriteria Baik.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 29 peserta didik kelas II SD Negeri Karangayu 01 Semarang yang terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik

perempuan. Waktu pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dalam 90 menit atau selama 2 jam pelajaran pukul 11:10 WIB hingga pukul 12:40 WIB di setiap pertemuannya. Pretest dilaksanakan dalam durasi 15 menit sebelum menerapkan pembelajaran dengan model problem-based learning (PBL). KKTP pada mata pelajaran bahasa Inggris adalah 70.

Pre-test dilakukan dalam rangka mengumpulkan data awal mengenai kemampuan dan pemahaman peserta didik yang berkaitan dengan materi mengenal anggota keluarga dalam bahasa Inggris. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 11 peserta didik (38%) yang memenuhi KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) sedangkan 18 peserta didik (62%) lainnya belum memenuhi KKTP. Nilai rata-rata kelas pada tahap *pre-test* juga berada di bawah KKTP yang sudah ditentukan untuk mata pelajaran bahasa Inggris yaitu 70. Berdasarkan data *pre-test* dapat dikatakan bahwa peserta didik gagal memenuhi KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) dengan rata-rata kelas 63,24. Presentase ketuntasan pada tahap *pre-test* berada pada angka 38% tentunya sangat kurang dan diperlukan tindakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi mengenal anggota keluarga dalam bahasa Inggris. Menurut pengamatan peneliti, hasil pembelajaran yang rendah diakibatkan proses pembelajaran yang kurang efektif sehingga peserta didik cenderung tidak aktif selama proses pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) berbantuan media e-flipbook dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi mengenal anggota keluarga dalam bahasa Inggris.

Proses penerapan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) diawali dengan membuat rancangan pembelajaran, menyiapkan alat dan media pembelajaran, serta membuat lembar observasi peserta didik. Peneliti menggunakan media belajar berupa e-flipbook yang dibuat menggunakan Canva. Setelah tahap persiapan, rencana pembelajaran yang sudah dibuat dapat di implementasikan. Pembelajaran dengan model ini dilakukan melalui metode ceramah drilling dan diskusi kelompok. Sebelum masuk ke materi pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan pemantik yang ditayangkan melalui proyektor LCD. Setelah itu, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok beranggotakan 5-6 peserta didik per kelompoknya. Setelah terbentuk kelompok kecil, guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk tiap kelompok dan mengajak peserta didik untuk menyimak materi pembelajaran yang disampaikan menggunakan media ajar e-flipbook yang ditayangkan melalui proyektor LCD. Selain menampilkan materi, guru juga memberikan contoh pelafalan yang baik nama-nama anggota keluarga dalam bahasa Inggris dan meminta peserta didik untuk menirukannya. Setelah peserta didik merasa cukup familiar dengan kosakata baru mengenai nama-nama keluarga dalam bahasa Inggris, guru memandu peserta didik untuk mengerjakan LKPD. Pengerjaan LKPD secara berkelompok bertujuan untuk memfasilitasi diskusi dan pertukaran pendapat atau informasi secara kolaboratif antar peserta didik. Setelahnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka dan guru dapat memberikan umpan balik atas hasil kerja kelompok yang sudah disampaikan. Selain itu, guru juga dapat memberikan penguatan dan pembelajaran ditutup dengan refleksi mengenai apa yang sudah dipelajari hari ini. Setelah melakukan refleksi, peserta didik diminta untuk mengerjakan post-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang diberikan. Hasil dari post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model

pembelajaran *problem-based learning* (PBL) berbantuan media e-flipbook dalam materi mengenal anggota keluarga dalam bahasa Inggris. Rata-rata hasil belajar peserta didik naik dari 63,24 menjadi 85,31. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 100 sedangkan nilai terendah adalah 60. Dari total 29 peserta didik dikelas II, 24 orang peserta didik dinyatakan tuntas dan 5 orang peserta didik belum memenuhi syarat. Hal ini mengakibatkan presentase ketuntasan mencapai 83%.

Hasil observasi terhadap sikap mandiri dan gotong royong peserta didik selama penerapan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) menunjukkan hasil yang baik. Pada aspek mandiri, 9 orang peserta didik (31%) masuk pada kriteria cukup, 14 orang peserta didik (48%) masuk pada kategori baik, dan 6 orang peserta didik (21%) masuk pada kategori sangat baik. Pada aspek gotong royong, 5 orang peserta didik (18%) masuk kategori cukup, 14 orang peserta didik (48%) masuk pada kriteria baik, dan 10 orang peserta didik (34%) masuk pada kategori sangat baik. Perhitungan keseluruhan sikap mandiri dan gotong royong yang dimiliki siswa kelas II SD Negeri Karangayu 01 Semarang adalah 3,03 dan masuk pada kriteria Baik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) berbantuan media e-flipbook efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi mengenal anggota keluarga dalam bahasa Inggris. Penerapan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) berbantuan media e-flipbook menjadikan proses pembelajaran lebih inovatif dan menarik sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

## **SIMPULAN**

Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi mengenal anggota keluarga dalam bahasa Inggris di kelas II SD Negeri Karangayu 01 Semarang, penelitian berfokus pada penerapan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) yang didukung dengan penggunaan media e-flipbook. Penelitian ini melibatkan 29 orang peserta didik yang terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan dalam tindakan penelitian yang dilakukan selama 90 menit. Penelitian dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan *pre-test* sebelum diterapkan model pembelajaran PBL berbantuan media e-flipbook dan pertemuan kedua dilakukan *post-test* setelah diterapkan model pembelajaran PBL berbantuan media pembelajaran e-flipbook. Hasil penelitian pada *pre-test* menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran PBL berbantuan media e-flipbook, rata-rata hasil belajar peserta didik berada di angka 63,24 dan hanya 37% peserta didik yang dinyatakan memenuhi KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). Setelah diterapkan model pembelajaran PBL berbantuan media e-flipbook, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 85, 31 dengan presentasi ketuntasan 83%. Dari data tersebut, terjadi peningkatan dari hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan. Observasi sikap peserta didik dalam aspek mandiri dan gotong royong juga masuk dalam kategori Baik dengan skor 3,03. Penerapan model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) berbantuan media e-flipbook terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi peserta didik sehingga hasil belajar pun dapat meningkat. Selain itu, sikap peserta didik selama pembelajaran terutama pada aspek mandiri dan gotong royong masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran



problem-based learning (PBL) berbantuan media e-flipbook efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran serta sikap peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). English Competence. Nuevos Sistemas de Comunicación eInformación, 2010, 2013–2015.
- Amanullah, M. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital Guna Menunjang Proses Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*.<https://doi.org/10.24269/dpp.v0i0.2300>
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 16(30), 183-193.
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 8010-80025
- Fitriyani, C., & Wibawa, S. (2024). PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN PUZZLE PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4549-4560.
- Kurniawan, A. B., & Hidayah, R. (2021). Efektivitas Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(2), 92-97. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jppms.v5n2.p92-97>
- Nugroho, A., S., & Mawardi. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(2). 808-817
- Nurgiansah, T. H., & Widyastuti, T. M. (2020). Membangun Kesadaran Hukum Mahasiswa PPKn UPY Dalam Berlalu Lintas. *Civic Edu: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pasundan*, 2(2), 97–102. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rahayu, A. D., & Ramadan. Z. H. (2024). Efektivitas Metode Dasar Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Murhum*, 5(1)
- Sumartini, Harahap, K., S, & Sthevany. (2020). Kajian Pengendalian Mutu Produk Tuna Lion Precooked Frozen Menggunakan Metode Skala Likert di Perusahaan Pembekuan Tuna X. *Aurelia Journal*, 2(1), 29-38.